

فصلت

Fussilat (Yang Dijelaskan)

﴿ ١ ﴾

1. Hā mīm.

Ha Mim.

﴿ ٢ ﴾ تَنْزِيلًا مِّنَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

2. Tanzīlum minar-raḥmānir-raḥīm(i).

(Al-Qur'an ini) diturunkan dari Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

﴿ ٣ ﴾ كِتَابٍ فَضَّلْنَا لِيْتَهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

3. Kitābun fuṣṣilat āyātuhū qur'ānan 'arabiyyal liqaumiy ya'lamūn(a).

Kitab yang ayat-ayatnya dijelaskan sebagai bacaan dalam bahasa Arab untuk kaum yang mengetahui,

4. Basyīraw wa naẓirā(n), fa'a'raḍa akṣaruhum fahum lā yasma'ūn(a).

yang membawa berita gembira dan peringatan. Akan tetapi, kebanyakan mereka berpaling (darinya) serta tidak mendengarkan.

﴿٥﴾ وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِي لُكْذَةٍ مِّمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ وَغَيَّرْنَا لِحَانَنَا وَقَرَّرْ وَصِدَّ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ حِجَابٌ فَاَعْمَأْ لَنَا عَمَلُونَا

5. Wa qālū qulūbunā fī akinnatim mimmā tad'ūnā ilaihi wa fī āẓāninā waqrūw wa mim baininā wa bainika ḥijābun fa'mal innanā 'āmilūn(a).

Mereka berkata, “Hati kami sudah tertutup dari apa yang engkau serukan kepada kami. Dalam telinga kami ada penyumbat dan di antara kami dan engkau ada tabir. Oleh sebab itu, lakukanlah (apa yang kamu sukai). Sesungguhnya kami akan melakukan (apa yang kami sukai).”

﴿٦﴾ قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَاسْتَقِيمُوا لِلَّهِ وَاسْتَغْفِرُوا ۚ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ

6. Qul innamā ana basyarum miṣlukum yūḥā ilayya annamā ilāhukum ilāhuw waḥīdun fastaqīmū ilaihi wastagfirūh(u), wa wailul lil-musyrikīn(a).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, tetaplah (dalam beribadah) dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Celakalah orang-orang yang mempersekutukan(-Nya),

﴿٧﴾ الَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ

7. Allazīna lā yu'tūnaz-zakāta wa hum bil-āakhirati hum kāfirūn(a).

(yaitu) orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka ingkar terhadap kehidupan akhirat.

﴿٨﴾ لَئِذَا الْحَيِثُ الْمُنُونَا وَعَمَلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

8. Innal-laẓīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣālihāti lahum ajrun gairu mamnūn(in).

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya.”

﴿٩﴾ قُلْ لَّيْسَ لَكُمُ لَتَكْفُرُونَ بِالْخَيْ خَلَقَ الْاَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهَا "اَنْحَا" خَلَقَ رَبُّ
الْعَلَمِينَ

9. Qul a'innakum latakfurūna bil-laẓī khalaqal-arḍa fī yaumaini wa taj'alūna lahū andādā(n), ẓālika rabbul-'ālamīn(a).

Katakanlah, “Pantaskah kamu mengingkari Tuhan yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan pula sekutu-sekutu bagi-Nya? Itulah Tuhan semesta alam.”

﴿١٠﴾ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا لِقَوَاتَهَا فِي اَرْبَعَةِ اَيَّامٍ
سَوَاءً لِّلَّسَاءِ يَلِينُ

10. Wa ja'ala fihā rawāsiya min fauqihā wa bāraka fihā wa qaddara fihā aqwātahā fī arba'ati ayyām(in), sawā'al lis-sā'ilīn(a).

Dia ciptakan pada (bumi) itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya, lalu Dia memberkahi dan menentukan makanan-makanan (bagi penghuni)-nya dalam empat masa yang cukup untuk (kebutuhan) mereka yang memerlukannya.

﴿ ١١ ﴾ ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ ۖ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا لَا تَأْتِيَانَا هَا بَعِيدٌ

11. Šummastawā ilas-samā'i wa hiya dukhānun faqāla lahā wa lil-arḍi'tiyā ṭau'an au karhā(n), qālatā atainā ṭā'i'īn(a).

Dia kemudian menuju ke langit dan (langit) itu masih berupa asap. Dia berfirman kepadanya dan kepada bumi, “Tunduklah kepada-Ku dengan patuh atau terpaksa.” Keduanya menjawab, “Kami tunduk dengan patuh.”

﴿ ١٢ ﴾ فَقَضَاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأُحْصِي فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَاهَا وَزِينَتَا السَّمَاءِ ۚ الْحُنُيَّا بِعَصَابِيدَ ۖ وَحِفْظًا ۚ خَلَقَ تَقْحِيرَ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

12. Fa qaḍāhunna sab'a samāwātin fī yaumaini wa auḥā fī kulli samā'in amrahā, wa zayyannas-samā'ad-dun-yā bimaṣābīḥa wa ḥifzā(n), zālīka taqdīrul-'azīzil-'alīm(i).

Lalu, Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa dan pada setiap langit Dia mewahyukan urusan masing-masing. Kemudian langit yang paling dekat (dengan bumi), Kami hiasi dengan bintang-bintang sebagai penjagaan (dari setan).⁶⁶⁹ Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

Catatan Kaki:

⁶⁶⁹) Kebiasaan setan adalah mengintip dan mencuri dengar pembicaraan para malaikat tentang

apa yang akan terjadi di bumi.

﴿ ١٣ ﴾ فَإِنْ لَعَرَضُوا فَقُلْ أَنْزَرْتُكُمْ طُعُومًا مِثْلَ طُعُومَةِ عَادٍ وَتُعْمَدُ

13. Fa in a'raḍū faqul anẓartukum ṣā'iqatam miṣla ṣā'iqati 'ādiw wa ṣamūd(a).

Jika mereka berpaling, katakanlah, “Aku telah memperingatkan kamu (azab berupa) petir seperti petir yang menimpa (kaum) ‘Ad dan (kaum) Samud.”

﴿ ١٤ ﴾ لَذِجَا عَنْهُمْ الرُّسُلَ مِنْ بَيْنِ أَيْحِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا تَعْبُدُوا لِلَّهِ قَالُوا
لَوْ شَاءَ رَبُّنَا لَأَنْزَلْنَا مَا فِي كِتَابِنَا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ كَفَرْتُمْ

14. Iz jā'athumur-rusulu mim baini aidīhim wa min khalfihim allā ta'budū illallāh(a), qālū lau syā'a rabbunā la'anzala malā'ikatan fa'innā bimā ursiltum bihī kāfirūn(a).

Ketika para rasul datang kepada mereka dari depan dan dari belakang mereka⁶⁷⁰) (dengan menyerukan,) “Janganlah kamu menyembah selain Allah,” mereka menjawab, “Kalau Tuhan kami menghendaki, tentu Dia menurunkan malaikat-malaikat-Nya. Sesungguhnya kami ingkar pada kerasulanmu.”

Catatan Kaki:

⁶⁷⁰) Yang dimaksud dengan dari depan dan dari belakang adalah dari segala penjuru.

﴿ ١٥ ﴾ فَلَمَّا عَادُ فَاسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَقَالُوا مِمَّا أَشَدُّ مِنْ قُوَّةٍ أُولَئِكَ
يَرَوْنَ أَنَّ اللَّهَ خَلَقَهُمْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ

15. Fa ammā ‘ādun fastakbarū fil-arḍi bigairil-ḥaqqi wa qālū man asyaddu minnā quwwah(tan), awalam yarau annallāhal-laẓī khalaqahum huwa asyaddu minhum quwwah(tan), wa kānū bi'āyātīnā yajḥadūn(a).

Adapun (kaum) ‘Ad, mereka menyombongkan diri di bumi tanpa alasan yang benar. Mereka berkata, “Siapakah yang lebih hebat kekuatannya daripada kami?” Tidakkah mereka memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan mereka itu lebih hebat kekuatan-Nya daripada mereka? Mereka telah mengingkari tanda-tanda (kebesaran) Kami.

﴿ ١٦ ﴾ فَارْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي أَيَّامٍ نَّحْسَةٍ لِّنُخِيقَهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِي
الْحَيَاةِ الْحُثْيَا وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَخْزَىٰ وَهُمْ لَا يُنصَرُونَ

16. Fa arsalnā ‘alaihim rīḥan ṣarṣaran fī ayyāmin naḥisātil linuẓiqahum-‘aẓābal khizyi fil-ḥayātīd-dun-yā, wa la‘aẓābul-ākhirati akhzā wa hum lā yunṣarūn(a).

Maka, Kami mengembuskan angin yang sangat dingin dan bergemuruh kepada mereka selama beberapa hari yang nahas karena Kami ingin agar mereka merasakan siksaan yang menghinakan dalam kehidupan di dunia. Sungguh, azab akhirat lebih menghinakan dan mereka tidak diberi pertolongan.

﴿ ١٧ ﴾ وَلَمَّا تَعَوَّدُ فَهَحَيْتُهُمْ فَاسْتَجَبُوا الْعَمَىٰ عَلَى الْهُدَىٰ فَلَنَحْنَتْهُمْ طُعْفَةٌ
الْعَذَابِ الْهُونِ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

17. Wa ammā ṣamūdu fa hadaināhum fastaḥabbul-‘amā ‘alal-hudā fa akhaẓathum ṣā‘iqatul-‘aẓābil-hūni bimā kānū yaksibūn(a).

Adapun (kaum) Samud, mereka telah Kami beri petunjuk, tetapi mereka lebih menyukai kebutaan (kesesatan) daripada petunjuk itu. Maka, mereka disambar petir sebagai azab yang menghinakan karena apa yang telah mereka kerjakan.

18. Wa najjainal-lazīna āmanū wa kānū yattaqūn(a).

Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa.

﴿ ١٩ ﴾ وَيَوْمَ يُنْشَرُ أَعْمَارُ ۚ اللَّهُ إِلَى النَّارِ فَهُمْ يُوزَعُونَ

19. Wa yauma yuḥsyaru a'dā'ullāhi ilan-nāri fahum yūza'un(a).

(Ingatlah) hari (ketika) musuh-musuh Allah digiring ke neraka, lalu mereka dipisah-pisahkan.

﴿ ٢٠ ﴾ حَتَّىٰ إِذَا مَا جَاءَ عُوْهَا شَهِدَ عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَأَبْصَارُهُمْ وَجُلُودُهُمْ بِمَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ

20. Ḥattā izā mā jā'ūhā syahida 'alaihim sam'uhum wa abṣāruhum wa julūduhum bimā kānū ya'malūn(a).

Ketika mereka sampai ke neraka, pendengaran, penglihatan, dan kulit mereka menjadi saksi terhadap apa yang telah mereka lakukan.

﴿ ٢١ ﴾ وَقَالُوا لِمَ لُجُودُنَا لِمَ شَهِدْتُمْ عَلَيْنَا ۖ قَالُوا أَنْطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ
وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۖ وَالْيَوْمَ تَرْجَعُونَ

21. Wa qālū lijulūdihim lima syahittum ‘alainā, qālū anṭaqanallāhul-laẓī anṭaqa kulla syai’iw wa huwa khalaqakum awwala marrah(tin), wa ilaihi turja’ūn(a).

Mereka berkata kepada kulit mereka, “Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?” (Kulit) mereka menjawab, “Allah yang menjadikan segala sesuatu dapat berbicara telah menjadikan kami dapat berbicara. Dialah yang menciptakan kamu pertama kali dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan.”

﴿ ٢٢ ﴾ وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَارُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ
وَلَكِنْ ظَنَنْتُمْ أَنَّ اللَّهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِمَّا تَعْمَلُونَ

22. Wa mā kuntum tastatirūna ay yasyhada ‘alaikum sam’ukum wa lā abṣārukum wa lā julūdukum wa lākin ṣanantum annallāha lā ya’lamu kaṣīram mimmā ta’malūn(a).

Kamu tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan, dan kulitmu terhadapmu, bahkan kamu mengira Allah tidak mengetahui banyak tentang apa yang kamu lakukan.⁶⁷¹⁾

Catatan Kaki:

⁶⁷¹⁾ Mereka melakukan dosa dengan terang-terangan karena menyangka bahwa Allah tidak mengetahui perbuatan mereka serta pendengaran, penglihatan, dan kulit mereka tidak akan menjadi saksi di akhirat kelak atas perbuatan mereka.

﴿ ٢٣ ﴾ وَخَلَقَكُمْ ظُنُكُمُ الْخَيْ ظُنُّكُمْ بِرَبِّكُمْ أَرْحَمُكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ مِنَ الْخَاسِرِينَ

23. Wa ḡālikum ṣannukumul-laẓī ṣanantum birabbikum ardākum fa aṣbaḡtum minal-khāsirīn(a).

Itulah dugaanmu yang telah kamu sangkakan terhadap Tuhanmu. (Dugaan) itu telah membinasakan kamu sehingga jadilah kamu termasuk orang-orang yang rugi.

﴿ ٢٤ ﴾ فَلَا يَصْبِرُوا فَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ ۖ وَلَا يَسْتَعْتَبُوا فَمَا هُمْ مِنَ الْمُعْتَبِينَ

24. Fa iy yaşbirū fan-nāru maşwal lahum, wa iy yasta'tibū famā hum minal-mu'tabīn(a).

Jika mereka bersabar (atas azab neraka), nerakalah tempat tinggal mereka dan jika mereka meminta belas kasihan, maka mereka bukanlah orang yang pantas dikasihani.

﴿ ٢٥ ﴾ وَقَيَّضْنَا لَهُمْ قُرَنَاءَ ۖ فَزَيَّنُوا لَهُمْ مَا بَيَّنَّا لِيَحْيِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أَلَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا خَاسِرِينَ

25. Wa qayyaḍnā lahum quranā'a fa zayyanū lahum mā baina aidihim wa mā khalfahum wa ḥaqqa 'alaihimul-qawlu fī umamin qad khalat min qablihim minal-jinni wal-ins(i), innahum kānū khāsirīn(a).

Kami menetapkan bagi mereka teman-teman (dari setan) yang memuji-muji apa saja yang ada di hadapan (nafsu dan kelezatan dunia) dan di belakang (angan-angan) mereka. Tetaplah atas mereka putusan (azab) bersama umat-umat yang terdahulu sebelum mereka dari (golongan) jin dan manusia. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang rugi.

﴿ ٢٦ ﴾ وَقَالَ الْخَبِيثُ كَفَرُوا لَا تَسْمَعُوا لِهَذَا الْقُرْآنِ وَالْغَوْا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَغْلِبُونَ

26. Wa qālal-lažīna kafarū lā tasma'ū lihāẓal-qur'āni walgau fihi la'allakum taglibūn(a).

Orang-orang yang kufur berkata, “Janganlah kamu mendengarkan (bacaan) Al-Qur'an ini dan buatlah kegaduhan terhadapnya agar kamu dapat mengalahkan (mereka).”

﴿ ٢٧ ﴾ فَلَنُخِيقَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا عَذَابًا شَدِيدًا وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أََسْوَأَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ

27. Fa lanuzīqannal-lażīna kafarū ‘azāban syadīdā(n), wa lanajziyannahum aswa'al-lażī kānū ya‘malūn(a).

Sungguh, Kami pasti akan menimpakan azab yang keras kepada orang-orang yang kufur itu dan sungguh, Kami pasti akan membalas mereka dengan seburuk-buruk balasan (atas) apa yang telah mereka kerjakan.

﴿ ٢٨ ﴾ خَلِكْ جَزَا ۚ لَعْنًا ۚ اللَّهُ النَّارُ لَهُمْ فِيهَا حَارُّ الْجُلْدِ ۚ جَزَا ۚ بِمَا كَانُوا
بَالِيتًا يَجْهَرُونَ

28. Zālīka jazā'u a'dā'illāhin-nāru lahum fihā dārul-khuld(i), jazā'am bimā kānū bi'āyātinā yajḥadūn(a).

Itulah neraka, balasan (bagi) musuh-musuh Allah. Mereka mendapat tempat tinggal yang kekal di dalamnya sebagai balasan atas keingkaran mereka terhadap ayat-ayat Kami.

﴿ ٢٩ ﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا رَبَّنَا لَرَبَّنَا الْخَيْدُ لَضَلَّانَا مِنَ الْهَيْدِ وَالنَّاسِ نَجْعَلُهُمَا تَحْتَ أَلْقَامِنَا
لِيَكُونَا مِنَ الْأَسْفَلِينَ

29. Wa qālal-lażīna kafarū rabbanā arinal-lażaini aḍallānā minal-jinni wal-insi naj'alhumā taḥta aqdāminā liyakūnā minal-asfalīn(a).

Orang-orang yang kufur berkata, “Ya Tuhan kami, perhatikanlah kepada kami dua golongan yang telah menyesatkan kami, yaitu (golongan) jin dan manusia, agar kami meletakkan keduanya di bawah telapak kaki kami supaya keduanya menjadi golongan yang paling bawah (hina).”

﴿ ٣٠ ﴾ لَئِذَا أَخَذَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا

تَهْزَنُوا وَابْشُرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

30. Innal-lażīna qālū rabbunallāhu ṣummastaqāmū tatanazzalu ‘alaihimul-malā’ikatu allā takhāfū wa lā taḥzanū wa absyirū bil-jannatil-latī kuntum tū‘adūn(a).

Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”

﴿ ٣١ ﴾ نَحْنُ أَوْلِيَاكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهُي

لنَفْسِكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدْعُونَ

31. Naḥnu auliyā'ukum fil-ḥayātid-dun-yā wa fil-ākhirah(ti), wa lakum fihā mā tasytahī anfusukum wa lakum fihā mā tadda‘ūn(a).

Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat. Di dalamnya (surga) kamu akan memperoleh apa yang kamu sukai dan apa yang kamu minta.

﴿ ٣٢ ﴾ نَزَّلْنَا مِنْ غَفُورٍ رَحِيمٍ

32. Nuzulam min gafūrir raḥīm(in).

(Semua itu) sebagai karunia (penghormatan bagimu) dari (Allah) Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

﴿ ٣٣ ﴾ وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

33. Wa man aḥsanu qaulam mimman da‘ā ilallāhi wa ‘amila ṣāliḥaw wa qāla innanī minal-muslimīn(a).

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”

﴿ ٣٤ ﴾ وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ احْفَظْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَالْحَاخِ بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَاقِبَةٌ كَانَ هُوَ أَوْلَىٰ بِحَمِيمٍ

34. Wa lā tastawil-ḥasanatu wa las-sayyi'ah(tu), idfa' bil-latī hiya aḥsanu fa'izal-laẓī bainaka wa bainahū ‘adāwatun ka'annahū waliyyun ḥamīm(un).

Tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan) dengan perilaku yang lebih baik sehingga orang yang ada permusuhan denganmu serta-merta menjadi seperti teman yang sangat setia.

﴿ ٣٥ ﴾ وَمَا يُغْنِيهَا إِلَّا الْخَيْرُ صَبْرًا وَمَا يُغْنِيهَا إِلَّا خَوْفٌ عَظِيمٌ

35. Wa mā yulaqqāhā illal-laẓīna ṣabarū, wa mā yulaqqāhā illā zū ḥaẓẓin ‘aẓīm(in).

(Sifat-sifat yang baik itu) tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak (pula) dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.

﴿ ٣٦ ﴾ وَلَمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

36. Wa immā yanzagannaka minasy-syaiṭāni nazgun fasta'iz billāh(i), innahū huwas-samī'ul-'alīm(u).

Jika setan sungguh-sungguh menggodamu dengan halus (untuk meninggalkan perilaku baik itu), maka berlindunglah kepada Allah! Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

﴿ ٣٧ ﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الْخَلِيقَ خَلَقَهُمْ إِنْ كُنْتُمْ تُعْبُدُونَ

37. Wa min āyātihil-lailu wan-nahāru wasy-syamsu wal-qamar(u), lā tasjudū lisy-syamsi wa lā lil-qamari wasjudū lillāhil-laẓī khalaqahunna in kuntum iyyāhu ta'budūn(a).

Sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah malam, siang, matahari, dan bulan. Janganlah bersujud pada matahari dan jangan (pula) pada bulan. Bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.

﴿ ٣٨ ﴾ فَإِنْ اسْتَكْبَرُوا فَالْخِزْيَانُ عِنْدَ رَبِّكَ يُسَبِّحُونَ لَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ

38. Fa inistakbarū fal-laẓina 'inda rabbika yusabbiḥūna lahū bil-laili wan-nahāri wa hum lā yas'amūn(a).

Jika mereka (orang-orang musyrik) menyombongkan diri (enggan bersujud kepada-Nya), mereka (malaikat) yang (berada) di sisi Tuhanmu selalu bertasbih kepada-Nya pada malam dan siang hari tanpa pernah jemu.

﴿ ٣٩ ﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَرَى الْاَرْضَ خَاشِعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ إِنَّ
الْخَيْلَ لَهَا لَمُهْجٍ الْمُوتَى إِنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

39. Wa min āyātihī annaka taral-arḍa khāsyī'atan fa iżā anzalnā 'alaihal-mā'ahtazzat wa rabat, innal-laẓī aḥyāhā lamuḥyil-mautā, innahū 'alā kulli syai'in qadīr(un).

Sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah bahwa engkau melihat bumi kering dan tandus, kemudian apabila Kami menurunkan air (hujan) padanya, ia pun hidup dan menjadi subur. Sesungguhnya Zat yang menghidupkannya pasti dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

﴿ ٤٠ ﴾ لَئِىَّا الْخَيْدُ يُلْهَوْنَ فِى الْاِيْتَا لَا يَخْفَوْنَ عَلَيْنَا لَفَمَدَّ يُلْفَى فِى النَّارِ خَيْرٌ لَمَدَّ يَأْتِي الْمَنَّا
يَوْمَ الْقِيَمَةِ اَعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

40. Innal-laẓīna yulḥidūna fī āyātinā lā yakhfauna 'alainā, afamay yulqā fin-nāri khairun am may ya'tī āminay yaumal-qiyāmah(ti), i'malū mā syi'tum, innahū bimā ta'malūna baṣīr(un).

Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari tanda-tanda (kebesaran) Kami, (mereka) tidak tersembunyi dari Kami. Apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka itu lebih baik ataukah yang datang pada hari Kiamat dengan aman sentosa? Lakukanlah apa yang kamu kehendaki! Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

﴿ ٤١ ﴾ لَئِىَّا الْخَيْدُ كَفَرُوا بِالْخُكْرِ لَمَّا جَا عَنْهُمْ وَإِنَّهُمْ لَكَاِبَةٌ عَزِيزٌ

41. Innal-laẓīna kafarū biẓ-ẓikri lammā jā'ahum, wa innahū lakitābun 'azīz(un).

Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Qur'an ketika (Al-Qur'an) itu disampaikan kepada mereka, (pasti mereka akan celaka). Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu adalah kitab yang mulia.

﴿ ٤٢ ﴾ لَا يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ تَنْزِيلًا مِنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ

42. Lā ya'tihil-bāṭilu mim baini yadaihi wa lā min khalfih(i), tanzīlum min ḥakīmin ḥamīd(in).

Tidak ada kebatilan yang mendatangnya, baik dari depan maupun dari belakang.⁶⁷² (Al-Qur'an itu adalah) kitab yang diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.

Catatan Kaki:

(672 Maksud ungkapan dari depan maupun dari belakang adalah pada masa lalu dan yang akan datang.

﴿ ٤٣ ﴾ مَا يُقَالُ لَكَ إِلَّا مَا قَدْ قِيلَ لِلرُّسُلِ مِنْ قَبْلِكَ إِنَّ رَبَّكَ لَخَوْفُ مَغْفِرَةٍ وَخَوْفُ عِقَابٍ أَلِيمٍ

43. Mā yuqālu laka illā mā qad qīla lir-rusuli min qablik(a), inna rabbaka laẓū magfiratiw wa ẓū 'iqābin alīm(in).

Apa yang dikatakan (oleh orang-orang kafir) kepadamu tidak lain adalah apa yang telah dikatakan kepada rasul-rasul sebelumnya. Sesungguhnya Tuhanmu pasti mempunyai ampunan dan azab yang pedih.

﴿ ٤٤ ﴾ وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا لَعَجِمًا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ عَا فَعِمْيَلٌ وَغَرِيْبٌ قُلْ هُوَ لِلْخَيْدِ لَعْنُوا هُدًى وَشِفَا ؕ وَالْخَيْدُ لَا يُؤْمِنُونَ فِي الْخَانِهِمْ وَقُرْ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمَدٌ أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَّكَادٍ بَعِيدٍ

44. Wa lau ja'alnāhu qur'ānan a'jamiyyal laqālū lau lā fuṣṣilat āyātuh(ū), a'a'jamiyyuw wa 'arabiyy(un), qul huwa lil-lażīna āmanū hudaw wa syifā'(un), wal-lażīna lā yu'minūna fī āzānihim waqruw wa huwa 'alaihim 'amā(n), ulā'ika yunādauna mim makānim ba'id(in).

Seandainya Kami menjadikannya (Al-Qur'an) bacaan dalam bahasa selain Arab, niscaya mereka akan mengatakan, "Mengapa ayat-ayatnya tidak dijelaskan (dengan bahasa yang kami pahami)?" Apakah patut (Al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab, sedangkan (rasul adalah) orang Arab? Katakanlah (Nabi Muhammad), "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman, sedangkan orang-orang yang tidak beriman, pada telinga mereka ada penumbat dan mereka buta terhadapnya (Al-Qur'an).⁶⁷³ Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh."

Catatan Kaki:

673) Mereka tidak melihat dari Al-Qur'an, kecuali fitnah-fitnah yang memang mereka cari.

﴿ ٤٥ ﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَاخْتَلَفَ فِيهِ وَلَوْ لَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مُرِيدٌ

45. Wa laqad ātainā mūsā-kitāba fakhtulifa fih(i), wa lau lā kalimatun sabaqat mir rabbika laquḍiya bainahum, wa innahum lafi syakkim minhu murīb(in).

Sungguh, Kami benar-benar telah menganugerahkan Kitab (Taurat) kepada Musa, lalu ia (kitab itu) diperselisihkan. Seandainya tidak ada ketetapan yang terdahulu dari Tuhanmu (bahwa orang-orang yang mendustakan Al-Qur'an akan ditunda peniksaannya), niscaya telah dilaksanakan hukuman di antara mereka. Sesungguhnya mereka benar-benar dalam kebimbangan dan keraguan terhadapnya.

﴿ ٤٦ ﴾ مِنْ عَمَلٍ صَالِحٍ فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَا ءَ فَعَلَيْهَا وَمَنْ رَبُّكَ بِظُلَمٍ لِّلْعَبِيدِ

46. Man ‘amila ṣāliḥan fa linafsih(i), wa man asā'a fa ‘alaihā, wa mā rabbuka biẓallāmil lil-‘abīd(i).

Siapa yang mengerjakan kebajikan, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan siapa yang berbuat jahat, maka (akibatnya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba(-Nya).

﴿ ٤٧ ﴾ لِّلّٰهِ يَرْدُّ عِلْمُ السَّاعَةِ وَمَا تَخْرُجُ مِنْ ثَمَرَةٍ مِنْهُ لَكُمْ مِمَّا وَمَا تَهْمِلُ مِنْهُ
أَنْتَى وَلَا تَضَعُ لِّلَّآ بَعْلَمِهِ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ اٰلِىَ شُرَكَآءِىْ قَالُوْا الْحٰثِكُمْ
مِّنَّا مِنْ شٰهِيْدٍ

47. Ilaihi yuraddu ‘ilmus-sā‘ah(ti), wa mā takhruju min ṣamarātim min akmāmiḥā wa mā taḥmilu min unṣā wa lā taḍa‘u illā bi‘ilmih(i), wa yauma yunādīhim aina syurakā’i, qālū āzannāka mā minnā min syahīd(in).

Hanya kepada-Nya pengetahuan tentang hari Kiamat itu dikembalikan.⁶⁷⁴⁾ Tidak ada sama sekali buah-buahan yang keluar dari kelopakny dan tidak seorang perempuan pun yang mengandung dan melahirkan, melainkan semuanya dengan sepengetahuan-Nya. Pada hari ketika Dia (Allah) menyeru mereka, “Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu?”⁶⁷⁵⁾ Mereka menjawab, “Kami menyatakan kepada-Mu bahwa tidak ada seorang pun di antara kami yang dapat memberi kesaksian (bahwa Engkau mempunyai sekutu).”

Catatan Kaki:

674) Hanya Allahlah yang mengetahui kapan datangnya hari Kiamat itu.

675) Yang dimaksud dengan sekutu-sekutu-Ku adalah berhala-berhala yang mereka anggap sebagai sekutu Allah.

﴿ ٤٨ ﴾ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يُدْعَوْنَ مِنْ قَبْلُ وَظُنُّوْا مَّا لَهُمْ مِنْ مِّمِّصٍ

48. Wa ḍalla ‘anhum mā kānū yad’ūna min qablu wa ḡannū mā lahum mim maḥīṣ(in).

Lenyaplah dari mereka apa yang dahulu selalu mereka sembah dan mereka pun mengetahui bahwa tidak ada tempat untuk menghindar (dari azab Allah) bagi mereka.

﴿ ٤٩ ﴾ لَا يَسْأَلُ الْإِنْسَانُ مِنْ حَيْثُ ۖ الْخَيْرِ ۚ وَلَئِنْ وَسَّهَّ الشَّرُّ فَيَوْسَ قُنُوطِ

49. Lā yas'amul-insānu min du'ā'il-khair(i), wa im massahusy-syarru fa ya'ūsun qanūṭ(un).

Manusia tidak pernah jemu memohon kebaikan dan jika ditimpa malapetaka, mereka berputus asa dan hilang harapan.

﴿ ٥٠ ﴾ وَلَئِنْ أَخَذْتُهُ رَحْمَةً مِّنَّا مِنِّ بَعْدِ ضَرٍّ ۖ مَسَّتْهُ لَيَقُولَنَّ هَٰذَا لِيَ وَمَا أَظُنُّ
السَّاعَةَ قَآئِمَةً ۚ وَلَئِنْ رُجِعْتُ إِلَىٰ رَبِّي لَأَظُنُّهُ لِيَ عِندَهُ ۚ لِلْجَسَدِ فَلَنُنَبِّئَنَّ الْخِذِّ
كَفَرُوا بِمَا عَمِلُوا ۖ وَلَنُخِيطَنَّ لَهُمْ مِّنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ

50. Wa la'in azaqnāhu raḥmatam minnā mim ba'di ḡarrā'a massathu layaqūlunna hāzā lī, wa mā azunnus-sā'ata qā'imah(tan), wa la'ir ruji'tu ilā rabbī inna lī 'indahū lal-ḡusnā, fa lanunabbi'annal-laẓīna kafarū bimā 'amilū, wa lanuẓīqannahum min 'azābin galīẓ(in).

Jika Kami menganugerahkan kepadanya suatu rahmat dari Kami setelah ditimpa kesusahan, pastilah dia akan berkata, “Ini adalah hakku dan aku tidak yakin bahwa hari Kiamat itu akan terjadi. Jika (ternyata) aku dikembalikan kepada Tuhanku, sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan di sisi-Nya.” Maka, sungguh, Kami akan memberitahukan kepada orang-orang yang kufur tentang apa yang telah mereka kerjakan dan sungguh Kami benar-benar akan menimpakan kepada mereka azab yang sangat berat.

﴿ ٥١ ﴾ وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَانِ أَعْرَضَ وَنَأَى بِجَانِبِهِ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ فَخُوْ

حًا ۖ عَرِيْضٌ

51. Wa iżā an‘amnā ‘alal-insāni a‘raḍa wa na‘ā bijānibih(i), wa iżā massahusy-syarru fażū du‘ā'in ‘arīḍ(in).

Apabila Kami menganugerahkan kenikmatan kepada manusia, niscaya dia berpaling (tidak mensyukuri nikmat-Nya) dan menjauhkan diri (dari Allah dengan sombong), namun apabila kesusahan menimpanya, dia akan banyak berdoa.

﴿ ٥٢ ﴾ قُلْ لَرَعَيْتُمْ لَئِذَا كَادَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ثُمَّ كَفَرْتُمْ بِهِ مِنْ لَضَأٍ مِمَّنْ هُوَ فِي شِقَاقِ

بَعِيدٍ

52. Qul ara'aitum in kāna min ‘indillāhi ṣumma kafartum bihī man aḍallu mimman huwa fī syiqāqim ba‘īd(in).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bagaimana pendapatmu jika (Al-Qur’an) itu datang dari sisi Allah, kemudian kamu mengingkarinya? Siapakah yang lebih sesat daripada orang yang selalu menyimpang jauh (dari kebenaran)?”

﴿ ٥٣ ﴾ سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ

بَرِيكَ لَهُمْ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

53. Sanurīhim āyātīnā fil-āfāqi wa fī anfusihim ḥattā yatabayyana lahum annahul-ḥaqq(u), awalam yakfi birabbika annahū ‘alā kulli syai'in syahīd(un).

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri

mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa (Al-Qur'an) itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?

﴿٥٤﴾ لَّا لَّهُمْ فِي مِرْيَةٍ مِّذِّقَا ۚ رَبُّهُمْ لَّا لَّهُمْ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيطٌ

54. Alā innahum fī miryatim mil liqā'i rabbihim, alā innahū bikulli syai'im muḥīṭ(un).

Ketahuiilah, sesungguhnya mereka dalam keraguan tentang pertemuan dengan Tuhan mereka. Ketahuiilah, sesungguhnya Dia Maha Meliputi segala sesuatu.